

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tri Rismaharini menunjukkan kelebihan dalam akurasi penilaian diri, kepercayaan diri, empati, transparansi, kemampuan beradaptasi, prestasi, inisiatif, optimisme, kesadaran terlibat organisasi, melayani, inspirasi, pengaruh, katalistor, kolaborasi, dan kerjasama. Namun, ia menghadapi kendala dalam mengendalikan emosi ketika tekanan tinggi, yang sering dikaitkan dengan persepsi umum bahwa perempuan lebih emosional dalam mengatasi masalah. Selain itu, Tri Risma dinilai masih memiliki kekurangan dalam hal kemampuan mengendalikan diri. Tri Risma juga memiliki hubungan baik dengan media dan sebagai ketua umum PDIP. Dalam menangani konflik yang terjadi Tri Risma kurang bisa melihat berbagai perspektif.

Dalam hal pengembangan pihak lain Tri Risma memiliki kemampuan seseorang untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional orang lain dan bertindak sebagai mentor. Namun, Ketegasan yang berlebihan Tri Rismaharini terkadang beralih menjadi amarah dalam hubungannya dengan bawahannya. Pengendalian emosi yang lemah pada Tri Risma seringkali diidentikan sebagai atribut perempuan. Meskipun demikian, dalam hal empati, beliau tidak selalu menunjukkan tingkat empati yang biasanya diasosiasikan dengan perempuan. Jika dilihat dari sosok tri rismaharini sebagai figur politik perempuan, kecerdasan emosional yang menonjol adalah kompetensi kesadaran emosi diri, kontrol diri, dan melayani. Dari beberapa kompetensi yang menonjol tersebut, dapat dilihat bahwa

persepsi mengenai Perempuan yang condong menggunakan perasaannya atau emosionalnya itu benar. Hal tersebut dapat dilihat melalui emosi dirinya yang masih belum stabil, bahkan Tri Risma sendiri mengakui bahwa dirinya memang memiliki sifat emosional.

